

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini baik melalui tinjauan terhadap landasan-landasan pandangan Islam tentang keindahan maupun data-data di lapangan yaitu situasi dan kondisi di Jurusan Musik maka dapat disimpulkan bahwa sejauh ini tidak dijumpai secara khusus terdapatnya pandangan Islam tentang pendidikan musik. Walaupun demikian banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa seni dan keindahan pada dasarnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sehubungan dengan itu dapat dikatakan bahwa karena musik adalah salah satu dari bentuk seni maka jika pendidikan seni tidak bertentangan dengan Islam maka tentunya demikian juga dengan pendidikan musik.

Menurut beberapa riwayat Nabi Muhammad SAW, Islam membolehkan umatnya untuk menjadikan seni pada umumnya atau musik pada khususnya sebagai sarana baik pelepas lelah maupun hobi. Namun demikian Islam juga menghargai profesionalisme dalam semua bidang. Anjuran Al-Qur'an bahwa hendaknya ada segolongan orang yang menyediakan dirinya memperdalam agama untuk kepentingan dakwah (lihat Q.S. 3:104) menunjukkan bahwa Islam menghendaki umatnya memiliki profesi yang bermacam-macam (Q.S. 49:13), khususnya di bidang ilmu agama. Dakwah sangat diperlukan agar umat Islam dalam menjalankan profesi yang bermacam-macam tidak tersesat secara moral

dan senantiasa menyadari maksud penciptaan manusia yang sebenarnya, yaitu beribadah kepada Allah SWT (Q.S. 51:56).

Dengan demikian sebaliknya, jika Islam menghendaki terdapatnya kelompok orang yang berprofesi sebagai pendakwah, maka tentunya Islam juga tidak menghendaki umatnya menjadi homogen dalam hal profesi, karena manusia diturunkan sebagai khalifah Allah guna meramaikan dunia (2:31). Secara logis profesionalisme menuntut bekal keilmuan yang memadai sedangkan manusia memiliki keterbatasan untuk menguasai berbagai ilmu, maka kesuksesan umat Islam dalam kehidupan dunia sangat didukung oleh ilmu yang dikuasainya. Sebagaimana halnya bidang lain, profesionalisme di bidang musikpun memerlukan ilmu yang tinggi dan mendalam sehingga dengan demikian pendidikan musik memiliki peranan yang penting dalam hal ini.

Proses pembelajaran musik di ISI Yogyakarta pada dasarnya tidak berbeda dengan proses pembelajaran bidang lain di perguruan tinggi yang lain. Jika dibandingkan dengan masa efektif ketika penulis mengikuti kuliah di ISI Yogyakarta, dari tahun ajaran 2001 hingga 2004, maka dalam beberapa tahun terakhir ini, khususnya tahun ajaran 2006 dan tahun 2007, telah terjadi beberapa kemajuan yang lebih baik. Di antara kemajuan tersebut, yang cukup signifikan ialah pengembangan minat-minat studi yang lebih luas menunjukkan adanya pelayanan yang baik terhadap masyarakat. Kemajuan lain ialah meningkatnya angka kelulusan, berkurangnya angka DO, dan meningkatnya daya tampung.

Tampaknya proses pembelajaran di Jurusan Musik pada dasarnya tidak memiliki kecenderungan menyimpang dari atau bertentangan dengan norma-norma ajaran Islam. Dengan demikian penyimpangan moral Islamis yang dijumpai dalam penelitian ini bisa saja terjadi di perguruan tinggi lain bahkan lebih parah. Dengan demikian penyimpangan-penyimpangan yang dijumpai, seperti menyertakan label-label agama tertentu dalam proses pembelajaran, bukan merupakan representasi pendidikan musik di ISI Yogyakarta melainkan perilaku beberapa oknum yang melakukannya.

B. Saran

Seiring dengan diperolehnya temuan-temuan dalam penelitian ini maka mengingat masalah kontroversi musik dalam masyarakat Islam hingga kini masih tetap hangat maka para mahasiswa musik di ISI Yogyakarta yang beragama Islam perlu memahami paling tidak dasar-dasar agama Islam dan juga perspektif Islamis mengenai seni. Dengan demikian mereka akan mencapai keberhasilan dalam studinya. Saran selanjutnya ialah agar prestasi positif dalam pelayanan pendidikan yang telah diraih oleh Jurusan Musik tampaknya perlu dikembangkan terus mengingat cukup besarnya perhatian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan musik di ISI Yogyakarta. Dalam hal proses belajar-mengajar, nilai-nilai Islamis yang sudah terbangun, seperti misalnya disiplin mahasiswa maupun dosen, sikap toleransi beragama, dan sikap nasionalis dalam mengajar, sebaiknya tetap dipertahankan

Sebagai penutup penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan bidang kajian musikologi dan pendidikan musik, khususnya kajian musik di dunia Islam. Mengingat mayoritas bangsa Indonesia ialah penganut agama Islam maka penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi pembangunan negara Indonesia dalam pengembangan sektor kebudayaan, khususnya musik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Kanadi, Mustafa, Abu Bilal. 1991. *Islamic Ruling on Music and Singing*. Saudi Arabia: Abul-Qasim Bookstore.
- Al-Qardlawy, Yusuf. 2002. *Fiqh Musik dan Lagu; Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Mujahid Press.
- Beardsley, Monroe C. 1966. *Aesthetics from Classical Greece to The Present; A Short History*. Alabama: The University of Alabama Press.
- Buku petunjuk ISI Yogyakarta 1985-1988; 1993-1994; 1994-1995; 2005-2006; 2006-2007*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Mayer, Frahana (ed.). 1993. *Proceeding Conference on Islam and Music "Much Ado About Music"*. London: The Education Society of the Association of Muslim Researchers.
- Neubauer dan Doubleday. 1980. "Islamic Religious Music" dalam Sadie, Stanley. 1980. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillan Publishers Limited.
- Soenarjo, R.H.A. (ketua Dewan Penterjemah), et al. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Susantina, Sukatmi. 2004. *Nada-nada Radikal: Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*, Yogyakarta: Panta Rhey Books.
- Tambunan, Marsha. 2004. *Sejarah Musik dalam Ilustrasi: Ensiklopedi Tentang Instrumen Musik dan Seni Membuatnya*. Jakarta: Progres.
- Yusuf Qardawi (terj. Bisri, et al.). 2002. *Fiqh Musik dan Lagu; Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Mujahid Press.